

Pengenalan Fintech (Masa Tua Lebih Nyaman Dengan Bank)

Sofia Maulida¹, Ramadhani Hamzah², Ken Sabardiman³, Stephanus Zaldy Gunawan⁴,
Kadek Ayu Susiani Dewi⁵, Andi Sudhana⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman cara memenuhi kebutuhan di masa pensiun dari banyak uang yang disisihkan pada pendapatan saat ini. Metode pendekatan yang digunakan dalam melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pengenalan Fintech (masa tua lebih nyaman dengan bank) di wilayah Kelurahan Cawang, Jakarta Timur. Pada kegiatan ini, kami melakukan sosialisasi bagaimana cara memahami tentang sistem keuangan inklusif kepada masyarakat khususnya Ibu-ibu PKK Kelurahan Cawang, dimana sistem keuangan inklusif memiliki peranan penting dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi perbedaan atau kesenjangan dalam hal pendapatan. Hasil pengabdian atau penyuluhan menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat belum dapat mengelola keuangan untuk mempersiapkan dan menjalani masa pensiun baik dalam tahap pengenalan dan perencanaan pensiun.

Kata kunci: pemenuhan kebutuhan, masa pensiun

Abstract

The purpose of this community service activity is to provide an understanding of how to meet the needs in retirement from a lot of money set aside in current income. The approach method used in conducting Community Service regarding the introduction of Fintech (old age is more comfortable with banks) in the Cawang Village area, East Jakarta. In this activity, we disseminated how to understand the inclusive financial system to the community, especially PKK women in Cawang Village, where the inclusive financial system has an important role in alleviating poverty and reducing disparities or gaps in income. The results of the service or counseling show that in general the community has not been able to manage finances to prepare and undergo retirement both in the introduction and retirement planning stages.

Keywords: fulfillment of needs, retirement

PENDAHULUAN

Masa pensiun adalah masa di mana seseorang akan mengalami penurunan penghasilan yang diterimanya dibandingkan semasa ketika masih bekerja dan produktif, sementara biaya hidup yang dikeluarkan tetap sama atau lebih. Sedangkan dana pensiun merupakan sejumlah kebutuhan dana yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan hidup seseorang ketika pensiun (Sundjaja (2010)). Secara psikologis rasa kesepian, kondisi lingkungan yang tidak ramah serta faktor sosial lainnya bisa berdampak pada tidak nyamannya masa pensiun seseorang, apalagi jika masa pensiun tidak dipersiapkan dengan baik sejak awal. Masa pensiun dapat dikategorikan ke dalam dua bagian/tahap utama, yaitu:

1. Masa Pra Pensiun

Masa-masa menjelang usia pensiun di mana kita masih aktif dalam bekerja atau berusaha. Usia pensiun memang belum tiba, tapi sudah dekat karena sudah melewati lebih dari setengah masa produktif. Dalam masa pra pensiun mental dan emosional masih cukup mandiri, namun secara fisik sudah mulai mengalami penurunan.

2. Masa Pensiun

Pada masa pensiun secara resmi sudah berhenti bekerja atau menjalankan usaha. Sehingga tidak mempunyai penghasilan tetap dari pekerjaan rutin. Mungkin pada saat itu tingkat kreativitas juga sudah kalah dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Sedangkan masih perlu untuk tetap memenuhi kebutuhan hidup dengan baik.

Sikap hidup adalah kunci utama untuk menjadi pensiun yang bahagia. Kuncinya adalah mempertimbangkan pilihan-pilihan dengan bijaksana dan membuat perencanaan. Idealnya pensiunan dapat tetap aktif di masyarakat, menjalani sisa kehidupan yang bermakna dan bahagia. Namun di sisi lain, banyak juga pensiunan yang menderita karena berbagai macam faktor negatif, seperti diskriminasi usia, kesepian, dan pensiun karena terpaksa. Memilih sikap hidup yang positif di masa pensiun dan menjalankan semua persiapan menjadi kunci sukses penentu masa depan.

Perencanaan persiapan masa pensiun bersifat proaktif di mana setiap individu yang menjalaninya harus memegang kendali atas pilihan-pilihan yang dilakukan, termasuk di dalamnya memahami dengan baik masalah *literacy* keuangan dan bagaimana mengelola keuangan tersebut dalam rangka memasuki masa pensiun dan selama masa pensiun dijalankan. Edukasi tentang *literacy* keuangan terutama dalam masa menjelang purna bakti tersebut perlu dilakukan kepada masyarakat, mengingat bahwa dari beberapa *survey* yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 diperoleh data bahwa, literasi keuangan masyarakat masih cukup rendah, yang dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1. *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan

Literasi keuangan (*financial literacy*) adalah hal penting yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang, terutama hal ini juga sangat bermanfaat untuk persiapan perencanaan keuangan di masa purna bakti/pensiun. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik (*well literate*), akan mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Masyarakat akan memahami apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimiliki, akan dimiliki dan bagaimana cara memanfaatkan uang tersebut untuk kesejahteraannya. Tujuan pengembangan dan percepatan program literasi keuangan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi transaksi keuangan dan mempermudah masyarakat mendapatkan akses keuangan. Hal ini serta merta dibarengi dengan penerapan kebijakan keuangan inklusif. Kebijakan keuangan inklusif adalah suatu bentuk pendalaman layanan keuangan (*financial service deepening*) yang ditujukan kepada masyarakat *in the bottom of the pyramid* (masyarakat banyak) untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti sarana menyimpan uang yang aman (*keeping*), transfer, menabung maupun pinjaman dan asuransi. Hal ini dilakukan tidak saja menyediakan produk dengan cara yang sesuai tapi dikombinasikan dengan berbagai aspek atau sektor jasa atau instrumen keuangan lainnya. Hal ini akan sangat membantu masyarakat dan mempermudah mereka dalam hal perencanaan pengelolaan keuangan menjelang masa pensiun dan pada saat pensiun.

METODE

Kegiatan ini diawali dengan melakukan survei. Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Masa Tua Lebih Nyaman dengan Bank di Lingkungan Kelurahan Cawang-Kecamatan Kramat Jati-Jakarta Timur pada hari Senin, 15 Januari 2018 dilaksanakan dengan metode penyuluhan, pelatihan dan diskusi serta tanya-jawab. Peserta dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah masyarakat yang terdiri dari Ibu-ibu PKK dan juga pengurus RT/RW setempat dan Ibu rumah tangga Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah kurang lebih 80 orang. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan penyampaian materi kepada masyarakat. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pengenalan terhadap Produk Keuangan Bank dan manfaat menabung di Bank., serta istilah-istilah yang berhubungan dengan jasa keuangan bank. Selain itu juga diberikan pemahaman apa manfaat yang akan diperoleh masyarakat dengan memahami literasi keuangan dalam menjelang dan masa pensiun nantinya.

PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan kegiatan yang bersifat Mono Disiplin, dimana pelaksanaannya terdiri dari Pra-pelaksana Kegiatan dan Pelaksanaan Kegiatan dengan perincian sebagai berikut:

Pra-pelaksana:

Sebelum kegiatan pelaksanaan dilaksanakan pada hari 'H', serangkaian persiapan dan koordinasi dilakukan bersama dengan Komite PKM.

Tabel.1 Pra pelaksana

No	Kegiatan	Waktu
1	Survei	24 November 2017
2	Rapat pertama penentu kegiatan	19 Desember 2017
3	Koordinasi dengan pemberi materi	22 Desember 2017
4	Pembuatan modul	3 Januari 2018
5	Koordinasi dengan pengurus kegiatan wilayah	10 Januari 2018
6	Pengumpulan modul	8 Januari 2018
7	Pelaksanaan kegiatan PKM	15 Januari 2018

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang “ Masa Tua Lebih Nyaman dengan Bank” dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2018, bertempat di Kantor Kelurahan Cawang – Kecamatan Kramat Jati - Jakarta Timur. Keingin tahanan masyarakat setempat mengenai kegiatan ini cukup besar, terlihat dari animo dan antusiasme mayarakat yang mengikuti sosialisasi tersebut dari awal acara sampai selesai.

Berikut kami sajikan foto-foto kegiatan selama PKM:



Gambar 1
Tim PKM dan Perkenalan dengan peserta PKM



Gambar 2
Peserta kegiatan PKM dan pengarahan dari Pak Lurah

HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim PKM dari STIEBI di wilayah Kelurahan Cawang-Kecamatan Kramat Jati -Jakarta Timur ini diawali dengan pembacaan doa dan perkenalan seluruh Tim Pelaksana PKM oleh MC yang berasal dari jajaran aparat Kelurahan Cawang yang dilanjutkan dengan kata sambutan dari Lurah Cawang. Dalam sambutannya Lurah Cawang memaparkan selintas tentang kondisi masyarakat di wilayah kelurahan yang dipimpinnya termasuk kondisi sosial ekonomi, kepadatan penduduk secara demografi serta mata pencaharian penduduk wilayah tersebut. Selanjutnya adalah sambutan dari perwakilan STIEBI yang disampaikan oleh Ibu Sofia Maulida.

Selanjutnya adalah acara penyampaian materi penyuluhan/sosialisasi dari Tim PKM dengan menggunakan metode presentasi dengan menampilkan juga tayangan berupa gambar-gambar yang atraktif sehingga menarik minat para peserta yang sebagian besar memang belum memahami tentang bagaimana mempersiapkan masa pensiun, yang sesuai dengan tema PKM yaitu "Masa Tua Lebih Nyaman dengan Bank." Presentasi diawali dengan penyampaian/perkenalan tentang apa itu perbankan. Apa saja produk yang ditawarkan oleh perbankan dan bagaimana kiat-kiat untuk mengalokasikan sejumlah pendapatan/penghasilan untuk dana pensiun. Dan mengapa menggunakan bank sebagai sarana menyimpan dana untuk para pensiunan. Serta dipaparkan secara sederhana bagaimana menghitung dana yang disisihkan untuk tabungan hari tua/pensiun.

Hal yang cukup penting dipaparkan dalam pelatihan kepada masyarakat tersebut adalah bagaimana mengelola utang semasa pensiun. Mengapa terkadang di masa pensiun banyak para pensiunan yang berhutang, dikarenakan terkadang pengeluaran yang lebih besar dari penghasilan menyebabkan ketidakmampuan para pensiunan untuk membayar hutangnya tepat waktu. Untuk mengurangi risiko

bertumpuknya hutang, maka diperlukan kiat-kiat mengelola hutang. Sehingga masa pensiun bisa lebih berbahagia tanpa adanya hutang yang menumpuk.

Peserta terlihat cukup antusias mendengarkan acara penyampaian materi tersebut dari awal hingga akhir acara termasuk dalam sesi tanya-jawab. Banyak peserta yang belum memahami bagaimana mengelola keuangan dan mempersiapkan masa tua dengan pensiun yang berbahagia. Selain itu masih banyak masyarakat yang tidak atau belum menyadari pentingnya mempersiapkan dana untuk masa pensiun nantinya yang dimulai sejak usia masih produktif.

Dalam sesi tanya jawab dan diskusi terlihat memberikan kontribusi yang positif, baik kepada para peserta ataupun juga kepada para pemakalah/nara sumber. Para peserta perlahan mulai bisa sedikit memahami mengapa perlu mempersiapkan dana pensiun secara dini selama usia masih produktif. Selain memperkenalkan manfaat menyimpan uang di bank untuk pensiun, juga diperkenalkan beberapa fitur atau kemudahan-kemudahan yang diperoleh masyarakat dengan menyimpan uangnya di bank. Selain daripada itu, masyarakat juga diliterasi bahwa keamanan dengan menggunakan jasa bank dalam pengelolaan keuangan mereka akan memberikan manfaat yang baik, di antaranya mereka tidak perlu membawa uang kas dalam jumlah besar bila melakukan transaksi bisnis karena hal tersebut cukup rawan dari tindak kriminal. Penjelasan dan penyuluhan serta sosialisasi tersebut merupakan ilmu/pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi mereka.

PEMBAHASAN

Sistem keuangan yang inklusif memiliki peranan penting dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi perbedaan atau kesenjangan dalam hal pendapatan.. Oleh karena itu sebuah sistem keuangan dikatakan efisien dan inklusif apabila ada pemberdayaan individu dalam memfasilitasi pertukaran barang dan jasa, mengintegrasikan masyarakat dengan perekonomian serta memberi perlindungan terhadap masyarakat pada umumnya apabila terjadi guncangan ekonomi.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah tentang Kerahasiaan Nasabah. Kerahasiaan data nasabah termasuk nasabah pensiunan merupakan tugas dan kewajiban bank. Akan tetapi masyarakat juga perlu menjaga kerahasiaan data pribadinya dengan tidak secara mudah membagikan data-data tersebut kepada orang lain. Hal ini untuk menghindari kerugian yang tidak diinginkan. Produk dan jasa perbankan untuk nasabah pada masa purna bakti atau masa pensiun dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan para calon pensiunan dan para pensiunan untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan termasuk bagaimana cara mempersiapkan cadangan dana yang akan dibutuhkan pada masa pensiun, mengelolanya dan sekaligus melakukan monitoring perkembangan nilai simpanan. Perlu ditekankan bahwa kebiasaan menabung bagi para pensiunan tidak hanya berlaku bagi yang berpenghasilan besar saja, akan tetapi juga bagi yang berpenghasilan relatif kecil. Selain itu, mengelola keuangan dengan memanfaatkan jasa perbankan merupakan hal yang penting karena memiliki berbagai fasilitas dan kemudahan yang ditawarkan. Oleh karenanya banyak bank menawarkan berbagai fasilitas untuk memudahkan para pensiunan menjalankan masa pensiun mereka.

Ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam mensosialisasikan tentang bagaimana mempersiapkan masa pensiun dalam rangka membangun suatu momentum perubahan sistem keuangan dan perubahan cara pandang masyarakat dalam

pengelolaan keuangannya, terutama menjelang dan memasuki masa pensiun. Semua tahapan tersebut merupakan kesatuan yang dimulai dari tahap pengenalan sampai kepada tahap penerapan/aplikasi.

Dalam tahap ini, masyarakat diperkenalkan atau disosialisasikan tentang apa itu sistem perbankan/jasa keuangan lain, perkembangan dunia digital/ *information technology* dan perkembangan *digital banking* khususnya di Indonesia dan dunia pada umumnya, manfaat transaksi melalui *digital banking* atau manfaat transaksi perbankan secara digital, pemahaman tentang inklusi keuangan serta istilah-istilah yang berkaitan. Serta diperkenalkan juga manfaat dan keunggulan-keunggulan dengan menempatkan dana di bank, seperti tabungan, tabungan berjangka atau deposito dan sebagainya.

Selain itu juga memperkenalkan layanan perbankan secara elektronik (*digital*) bisa mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan jika dibandingkan dengan cara transaksi secara tradisional. Pensiunan sangat dianjurkan dan perlu memiliki manajemen tentang pengelolaan keuangan yang memadai, di samping untuk memudahkan dan memaksimalkan pemanfaatan layanan produk yang ditawarkan pihak bank, juga sekaligus mampu melindungi asset dan dana yang dimiliki dari tindakan kriminal yang merugikan. Pensiunan juga diharapkan bijaksana dalam mandiri dalam menggunakan produk layanan perbankan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil simpulan dalam pelaksanaan sosialisasi Pengenalan *Fintech* (Masa Tua lebih Nyaman Dengan Bank). 1) Masih kurangnya pemahaman tentang sistem keuangan inklusif kepada masyarakat khususnya Ibu-ibu PKK Kelurahan Cawang, dimana sistem keuangan inklusif memiliki peranan penting dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi perbedaan atau kesenjangan dalam hal pendapatan. 2) Pada umumnya masyarakat belum dapat mengelola keuangan untuk mempersiapkan dan menjalani masa pensiun baik dalam tahap pengenalan dan perencanaan pensiun.

PENGAKUAN

Kami Tim PKM STIE Bisnis Indonesia mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu PKK di wilayah. Kelurahan Cawang – Kecamatan Kramat Jati - Jakarta Timur yang telah ikutserta dan bekerjasama melakukan kegiatan ini tentang pengenalan *Fintech* (masa tua lebih nyaman dengan bank).

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2006. Persepsi, Preferensi Dan Perilaku Masyarakat Dan Lembaga Penyedia Jasa Terhadap Pembayaran Non Tunai. Jakarta: Bank Indonesia. www.bi.go.id. Diakses Pada Oktober 2017.
- Sundjaja Arta, M. (2010). Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Tujuan. *Finansial.ComTech*, Vol 1 Juni 2010, hal. 183-191.
- Nizar, Afidi Muhammad. 2018. *Teknologi Keuangan (Fintech): Konsep dan Implementasinya di Indonesia*.
- Zimmerman, Eilene. 2016. *The Evolution of Fintech*. *The New York Times*. diakses 26 Februari 2018. Tersedia di <https://www.nytimes.com>

